

**PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP DAYA TAHAN HIDUP USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH KELOMPOK PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN
DI KOTA MAKASSAR**

*The Effect of Entrepreneur's Orientation on the Survival of Small and Medium Enterprises of the Fishery
Processing Groups in Makassar City*

¹Raudhah Mukhsin, ²Palmarudi Mappigau, ³Andi Nixia Tenriawaru

¹*Agribisnis Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar (raudhahmukhsin@yahoo.com)*

²*Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin Makassar (rudipal@yahoo.com)*

³*Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin Makassar (nixia_gany@yahoo.com)*

ABSTRAK

Potensi yang dimiliki oleh UMKM kelompok pengolahan hasil perikanan di Kota Makassar tidak diimbangi dengan kemampuan untuk dapat bertahan hidup menghadapi persaingan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan (innovation, proactiveness and risk taking) terhadap daya tahan hidup Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kelompok pengolahan hasil perikanan di Kota Makassar. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif. Populasi penelitian sebanyak 66 kelompok dengan jumlah sampel 56 ketua kelompok. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, kuesioner dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi orientasi kewirausahaan yaitu inovasi, proaktif dan berani mengambil resiko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap daya tahan hidup usaha. Inovasi (0,000) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap daya tahan hidup usaha artinya UMKM yang lebih inovatif mencari ide – ide baru dalam pengembangan produk, kreatif menghasilkan produk cenderung akan memajukan usaha dan kinerja yang lebih baik akan lebih bertahan dalam usaha. Proaktif (0,016) berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya tahan hidup usaha artinya usaha yang proaktif dapat memberi akses ke pengetahuan dan informasi baru tentang produk perikanan yang sangat penting dalam mempertahankan daya tahan hidup. Berani mengambil resiko (0,042) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap daya tahan hidup usaha dimana UMKM yang memiliki daya tahan hidup tinggi tergantung bagaimana kesediaan untuk terlibat dalam kegiatan yang beresiko. Semakin tinggi orientasi kewirausahaan maka daya tahan hidup usaha akan semakin tinggi.

Kata kunci: Daya Tahan Hidup, Orientasi Kewirausahaan

ABSTRACT

The potential owned by small and medium entrepreneur groups who managed the fishery production in Makassar City has not been balanced with the competence to keep on survive in facing the competition. This research aims to investigate the effect of the orientation of the entrepreneurship (innovation, pro-activeness, and risk taking) against the survival power. The macro-small and medium businesses (UMKM) of the processing groups of the fishery production in Makassar City. The method used is the descriptive analysis. The research population comprised 66 groups with the total samples of the group chairmen. The technique of the data collection uses interviews, observation, questinnaires and documentation. The data analysis uses the multiple linear regression test. The research results indicated that the dimensions of the orientation of the entrepreneurship, i. E the innovation, pro-activeness, the risk taking has a significant effect on the survival of the business, meaning the UMKM which is more innovative to look for new ideas in developing the products, more creative to produce new products will be able to make his business and performance better and stay in the business. Pro-activeness (0,016) has a positive and significant effect on the survival of the business, meaning the pro-activeness will open access the new knowledge and information about the fishery products, which is very important in maintaining its survival. Being brave to take the risks (0,042) has a significant effect on the

surviving power of the business, in which the UMKM has the high survival level depending on how the willingness to involve in the risking activities. The higher the entrepreneurship, the higher the survival power of the business.

Keywords: Survival power, entrepreneur's orientation

PENDAHULUAN

Salah satu indikator utama kuatnya ekonomi suatu negara adalah adanya sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang mapan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor usaha yang telah terbukti berperan strategis dalam mengatasi akibat dan dampak dari krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia di tahun 1997 (Supriyanto, 2006). Sektor UKM telah dikenal luas sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, inovasi, ketenagakerjaan, dan integrasi sosial di negara berkembang (Neneh & Smith, 2013).

Meskipun UMKM memainkan peran penting dalam ekonomi nasional dan memberikan sebagian besar kesempatan kerja, tidak diimbangi dengan kemampuan untuk dapat bertahan hidup dalam menghadapi persaingan usaha. Sekitar 15 % UMKM kelompok pengolahan hasil perikanan di Kota Makassar berhenti berproduksi, meskipun berbagai upaya telah pemerintah lakukan untuk membantu UMKM agar dapat tumbuh dan berkembang. Studi yang dilakukan oleh Hanifah (2011), menyebutkan bahwa penyebab lemahnya kinerja dan produktivitas UKM diduga kuat karena lemahnya karakter kewirausahaan serta belum optimalnya peran manajerial dalam mengelola usaha pada lingkungan bisnis yang cepat berubah.

Salah satu cara untuk mendorong pertumbuhan UKM adalah dengan meningkatkan tingkat orientasi kewirausahaan mereka. Orientasi kewirausahaan telah diidentifikasi untuk mendukung pertumbuhan perusahaan (Ljungquist & Ghannad, 2008). Basile (2012), mendefinisikan EO sebagai proses strategis, praktik, dan keputusan yang diambil pengambil keputusan saat merumuskan tujuan perusahaan, dan mempertahankan visinya, untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Neneh *et al* (2016) dan Rauch *et al* (2009), menjelaskan bahwa EO adalah salah satu yang paling banyak digunakan. Konsep dalam literatur strategi untuk

meningkatkan daya saing, pertumbuhan, kesuksesan, profitabilitas dan kinerja perusahaan.

Dari beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan di antaranya Amin (2015), mengenai Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pembelajaran Terhadap Kinerja UKM yang menemukan bahwa dimensi orientasi kewirausahaan yaitu inovasi, proaktif, dan keberanian mengambil risiko mempunyai hubungan yang signifikan dengan kinerja UKM. Selanjutnya penelitian Neneh & Zyl (2017), mengenai orientasi kewirausahaan dan dampaknya terhadap pertumbuhan UKM di Afrika Selatan dengan kesimpulan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan Pertumbuhan UKM.

Daya tahan hidup UMKM merupakan masalah yang sangat penting karena tanpa pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM, negara ini berisiko stagnansi ekonomi. Dengan demikian, mendorong peningkatan daya tahan hidup UMKM sangat penting karena akan menghasilkan penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap daya tahan hidup UMKM kelompok hasil perikanan di Kota Makassar.

BAHAN DAN METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Fokus penelitian ini adalah menguji hubungan sebab akibat antara Orientasi kewirausahaan (variabel dependen X) dengan Daya tahan hidup (variabel independen Y) pada UMKM Pengolahan perikanan di Kota Makassar, Propinsi Sulawesi Selatan. Dalam penelitian ini digunakan metode survey, yaitu penelitian mengambil sampel dari suatu populasi dengan kuesioner yang digunakan sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data (Singarimbun & Effendy, 1995) dalam konteks penelitian survey

tersebut, dibutuhkan data dan fakta yang realible dan valid dengan menggunakan pendekatan melalui teknik observasi, wawancara dan kuesioner. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif, membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta fenomena yang diteliti. Tahapan metoda ini dilakukan dengan penyusunan data, analisa dan interpretasi tentang data yang dikumpulkan atau variabel yang diteliti.

Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian akan dilaksanakan mulai bulan Februari 2017 sampai Maret 2017. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau *purposive*, dengan pertimbangan bahwa Kota Makassar merupakan salah sentra penghasil produk perikanan di Kawasan Timur Indonesia dan adanya pembinaan yang dilakukan pada UKM bidang perikanan yang sesuai dengan tujuan objek penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh manajer atau ketua kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UKM) pengolahan hasil perikanan di Kota Makassar sejumlah 66 UMKM binaan DP2. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sejumlah 56 orang. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008). Kriteria yang dipakai dalam penelitian ini adalah UMKM pengolahan hasil perikanan binaan DP2 yang aktif berproduksi selama 2 tahun terakhir, dikelola oleh ketua kelompok atau pemiliknya sendiri, memiliki setidaknya tiga atau lebih karyawan/anggota tetap, dan memiliki lokasi dan sarana yang bisa diamati peneliti.

Teknik Pengumpulan Data dan sumber data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan melakukan survey lapangan. Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data adalah daftar pertanyaan (kuesioner) yang didistribusikan langsung kepada responden usaha kecil dan menengah. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden, yaitu ketua kelompok dari Usaha Mikro Kecil Menengah kelompok pengolahan hasil perikanan, dengan

berdasarkan pada instrumen penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui Dinas Perikanan dan Pertanian Kota Makassar, BPS, serta instansi terkait. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah orientasi kewirausahaan, inovasi, proaktif, risk taking dan umur usaha.

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Regresi Berganda dengan menggunakan software *SPSS* versi 21. Regresi linier berganda bertujuan untuk menunjukkan pengaruh antara variabel terikat (Y) terhadap variabel bebas (X1,X2,X3), untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap daya tahan hidup UMKM.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Regresi

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang dilakukan untuk menilai pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap daya tahan hidup (umur usaha) UKM, serta menilai pengaruh secara parsial untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel daya tahan hidup (umur usaha) UKM.

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-12.955	2.346		-5.522	.000
1 Risktaking	.204	.098	.138	2.081	.042
Proaktif	.168	.067	.161	2.491	.016
Inovatif	.425	.032	.883	13.305	.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 1, maka model persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = -12.995 + 0.204 (\text{risk taking}) + 0.168 (\text{proaktif}) + 0.425 (\text{inovatif})$$

Interpretasi persamaan regresi sebagai berikut:

Nilai konstanta negatif (-12,995) dapat diartikan bahwa rata-rata kontribusi variabel lain diluar model memberikan dampak negatif terhadap daya tahan hidup usaha.

Nilai koefisien regresi semua variabel penelitian positif. Hal ini dapat diartikan bahwa bersikap inovatif proaktif berani untuk mengambil

resiko (risk taking), akan meningkatkan daya tahan hidup usaha.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara orientasi kewirausahaan terhadap daya tahan hidup yang ditunjukkan dengan nilai signifikansinya di bawah 0,05. Dengan tanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi orientasi kewirausahaan (inovasi, proaktif dan risk taking) maka akan semakin meningkatkan umur usaha. Hal tersebut dapat dipertegas berdasarkan survey awal yang dilakukan bahwa dari 66 unit UMKM pengolahan hasil perikanan binaan DPP Kota Makassar terdapat 15% dari total tersebut sudah tidak aktif berproduksi, hal ini menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan sangat penting dalam mempertahankan umur usaha. Covin & Slevin (1991); Wiklund (1999), menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan yang semakin tinggi dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memasarkan produknya menuju kinerja usaha yang lebih baik. Berdasarkan Covin & Slevin (1991), orientasi kewirausahaan dari seorang pelaku wirausaha dapat menimbulkan peningkatan kinerja usaha. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Novitasari & Zuraidah (2015), yang menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan dapat meningkatkan keunggulan daya saing berkelanjutan pada UMKM.

Penemuan penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Mappigau (2001), yang menunjukkan kualitas kewirausahaan berpengaruh nyata terhadap daya tahan hidup perusahaan.

Untuk analisis pengaruh inovasi terhadap daya tahan hidup usaha, menunjukkan nilai signifikansi di bawah $= 0,05$ yaitu sebesar 0,475 yang artinya hipotesis kedua diterima. Hal tersebut sangat jelas terlihat dari beberapa permasalahan UMKM pengolahan perikanan Kota Makassar dimana peluang pasar produk hasil perikanan tidak diimbangi dengan kemampuan pelaku usaha. Hal tersebut juga ditegaskan dalam penelitian Mappigau (2001), bahwa faktor penumbuh kualitas kewirausahaan meliputi faktor internal dan eksternal individual berpengaruh nyata terhadap kualitas kewirausahaan. Hasil penelitian lain juga dilakukan oleh White *et al* (2007), dan Istanti & Wahyu (2009), yang

menyatakan adanya hubungan pengaruh antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual. Inovasi merupakan sebuah fungsi penting dari manajemen karena inovasi akan menentukan suatu kinerja usaha yang superior. Rhee *et al* (2010), menemukan inovasi itu memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan, dan pola pikir inovatif manajer berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Daya tahan hidup UMKM pengolahan hasil perikanan di kota Makassar dapat bertahan dengan para pelaku usaha harus memiliki kemampuan inovasi dalam hal aktif mencari ide baru, mendukung produk baru dan memiliki manfaat lebih daripada produk yang lain.

Untuk pengaruh proaktif terhadap daya tahan hidup usaha sebesar 0.016 berada di bawah nilai $= 0,05$, yang menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. Proaktif berpengaruh terhadap daya tahan hidup UMKM pengolahan hasil perikanan kota Makassar. Proaktif mencerminkan kesediaan wirausaha untuk mendominasi pesaing melalui suatu kombinasi dari gerak agresif dan proaktif, seperti memperkenalkan produksi baru atau jasa di atas kompetisi dan aktivitas untuk mengantisipasi permintaan mendatang untuk menciptakan perubahan dan membentuk lingkungan. Menurut Ashford & Black (1996), individu yang sepanjang kerjanya menjadi lebih aktif, mereka cenderung lebih sukses dalam beradaptasi dengan organisasi, Patel (2003), mendefinisikan perilaku proaktif sebagai upaya mengambil inisiatif dalam meningkatkan ide dan kreativitas-kreativitas baru dimana mengubah status quo dibanding hanya bertindak pasif dalam menghadapi kondisi lingkungan yang berubah ubah. Dari beberapa pernyataan tersebut diatas menunjukkan bahwa proaktif sangat penting dalam mempertahankan daya tahan hidup UMKM pengolahan hasil perikanan di Kota Makassar. Sikap proaktif para pelaku usaha dalam hal ini yaitu adanya kemauan dan kemampuan dalam mengejar peluang yang ada, saling mendorong untuk mencari peluang dalam usaha, dapat mengantisipasi permintaan di masa yang akan datang dan harus menjadi pelopor dalam produk baru.

Risk taking berpengaruh terhadap daya tahan hidup usaha dengan hasil analisis yang diperoleh berada di bawah nilai $= 0,05$, yaitu sebesar 0.042, Pengambilan risiko merupakan

proses pengambilan keputusan dan tindakan tanpa pengetahuan yang cukup terhadap kemungkinan hasilnya. Risiko merupakan hal yang berkaitan erat dengan upaya memulai bisnis baru. Risiko merupakan unsur yang penting yang harus dihadapi oleh pewirausaha (Collins *et al.*, 2004), sehingga preferensi terhadap risiko dapat mempengaruhi keputusan individu untuk memulai usaha (Brockhaus, 1980). Potensi pelaksanaan suatu usaha menuntut orientasi risiko derajat tinggi. Dengan demikian risk-taking propensity berhubungan positif terhadap daya tahan hidup suatu usaha. UMKM yang sukses bergantung pada kesediaan mereka untuk terlibat dalam kegiatan berisiko (Wales *et al.*, 2013). UMKM kota Makassar dapat bertahan hidup dengan memiliki kemampuan risk taking dalam hal melakukan sesuatu yang berisiko tinggi untuk memperoleh keuntungan besar, berani menghadapi berbagai tantangan bisnis, melakukan rencana strategik untuk menimalkan resiko, menjalankan usaha yang aman dan berisiko kecil dan melakukan usaha yang dipastikan akan berhasil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Orientasi kewirausahaan (inovasi, proaktif, dan kemampuan mengambil resiko) memiliki pengaruh terhadap daya tahan hidup Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pengolahan hasil perikanan. Semakin tinggi orientasi kewirausahaan maka daya tahan hidup UMKM akan semakin tinggi. Inovasi memainkan peran penting dalam meningkatkan daya tahan hidup usaha, dan pola pikir manajer yang inovatif berpengaruh positif terhadap daya tahan hidup UMKM. UMKM yang proaktif dapat memberi akses ke pengetahuan dan informasi baru tentang peluang pasar yang sangat penting dalam mempertahankan daya tahan hidup UMKM. Hubungan antara mengambil resiko dan daya tahan hidup UMKM berpengaruh positif, dimana UMKM yang daya tahan hidupnya tinggi bergantung pada kesediaan mereka untuk terlibat dalam kegiatan berisiko. Sebagai saran dimensi orientasi kewirausahaan yaitu inovasi, proaktif dan mengambil resiko dari pelaku usaha itu sendiri, perlu ditingkatkan. Desain kebijakan dalam pengembangan UMKM perikanan di kota Makassar perlu mempertimbangkan kekuatan orientasi kewirausahaan misalnya meningkatkan

frekuensi pelatihan dan bimbingan teknis dengan materi yang dapat memotivasi pelaku usaha pengolahan hasil perikanan untuk lebih inovatif, proaktif dan berani mengambil resiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin M. (2015). The effect of entrepreneurship orientation and learning orientation on SME's performance : an SEM – PLS approach. *J. International Business and Entrepreneurship Development*, 8(3): 215-230.
- Ashford S. J. & Black S. J. (1996). Proactivity during organizational entry: The role of desire for control. *Journal of Applied Psychology*, 8(1), 199–214.
- Basile A. (2012). Entrepreneurial orientation in SME's : risk taking to entering international markets. *Far East Journal of Psychology and Business*, 7(2): 1-17.
- Brockhaus R.H. (1980). Risk-taking propensity of entrepreneurs. *Academy of Management Journal*, 2(3): 509-520.
- Collins C.J., Hanges P.J., & Locke E.A. (2004). The relationship of achievement motivation to entrepreneurial behavior: a meta-analysis. *Human Performance*, 17(1): 95-117.
- Covin J.G. & Slevin D.P. (1991). A conceptual model of entrepreneurship as a firm behavior. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 1(6): 7-25.
- Hanifah. (2011). Pengaruh orientasi kewirausahaan, budaya organisasi dan strategi bisnis terhadap kinerja perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Call for Paper*, ISSN ISBN 978- 979-3649-65-8
- Istanti & Wahyu S.L. (2009). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela modal intelektual*. (Skripsi). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ljungquist & Ghannad. (2008). At the edge of entrepreneurial orientation: identifying impediments of SME growth. *Frontiers of Entrepreneurship Research*, 28(13).
- Singarimbun M. & Effendi S. (1995). *Metode penelitian survey*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES.
- Mappigau P. (2001). *Faktor-faktor penumbuh kualitas manajerial dan kewirausahaan serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan*

- perusahaan pengolah dan pengawet daging sapi skala kecil di Jawa Tengah.* (Disertasi). Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Neneh B. N. & Smit A.V.A. (2013). Will promoting more typical SME start-ups increase job creation in South Africa? *African Journal of Business management*, 7(31): 3043-3051.
- Neneh B. N. *et al.* (2016). Gender differences in entrepreneurial orientation and performance: evidence from South Africa. Conference paper submitted at the Southern African Institute for Management Scientists (SAIMS), 4-7 September 2016.
- Neneh B. N. & Zyl J. H. (2017). Entrepreneurial orientation and its impact on firm growth amongst SMEs in South Africa. *Problems and Perspectives in Management Business Perspectives*. Volume 15 Issue 3.
- Novitasari & Zuraidah. (2015). Pengaruh orientasi kewirausahaan dan kompetensi wirausaha terhadap daya saing (Studi Empiris Pada UMKM di DIY). *Jurnal Riset Manajemen*, 2(2): 165 – 178.
- Patel M. (2003). Influence of religion on shopping behaviour of consumers-an exploratory study. *Journal of Research in Commerce & Management*, 1(5): 68–78.
- Rauch A. *et al.* (2009). Entrepreneurial orientation and business performance: an assessment and past research and suggestions for the future. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33: 761-787
- Rhee *et al.* (2010). Drivers of innovativeness and performance for innovative SMEs in South Korea. *Mediation of Learning Orientation Technovation*, 30: 65-75.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- Supriyanto. (2006). Pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai salah satu upaya penanggulangan kemiskinan. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. 3(1).
- White G. *et al.* (2007). Driver of voluntary intellectual capital disclosure in listed biotechnology companies. *Journal of Intellectual Capital*, 8(3): 517-537.
- Wiklund. (1999). The sustainability of the entrepreneurial orientation-performance relationship. *Entrepreneurship Theory and Practice*. Baylor University.
- Wiklund J. & Shepherd D. (2005). Entrepreneurial orientation and small business performance: A configurational approach. *Journal of Business Venturing*, 20: 71 –91.
- Wales *et al.* (2013). Empirical research on entrepreneurial orientation: An assessment and suggestions for future research. *International Small Business Journal*, 31(4).